

STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHERSAL PAIRS* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS NARASI SISWA KELAS V MIN SIBUHUAN

Irma Sari Daulay¹ Sutan Botung Hasibuan² Zeri Hidayah Harahap³

zerihidayahharahap@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

Based on the results of research carried out by the author, it can be concluded that (1) The speed reading ability of class V MIN Sibuhuan students' narrative text is still low, namely there are 4 students or 15.50% "very good" speed reading skills, 8 students or 25.00% speed reading "good", 18 students 56.25% speed reading "fairly", 2 students or 6.25% speed reading "poorly" and no speed reading "very poor". (2) Rehersal pairs practical learning strategy in improving the speed reading ability of narrative text of class V MIN Sibuhuan students, namely in cycle I, there were 10 students or 31.25% "very good" speed reading skills, 17 students or 53.13% speed reading "good", 5 students 15.63% read fast "fairly", there are no students read fast "not enough" and there are no fast reading "very poor", in cycle II there are 18 students or 56.25% fast reading skills "very good", 14 students or 48.75% read speed "good", no students read speed "fairly", no students read speed "poorly" and no students read speed "very poor". So it can be concluded that by implementing the practical rehersal pairs learning strategy, it can improve the ability to read quickly the narrative text of V MIN Sibuhuan students, Barumun District, Padang Lawas Regency.

Keywords: Rehersal Pairs Practical Learning Strategy, Students' Ability to Read Quickly Narrative Texts

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) Kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan masih rendah yaitu yaitu ada 4 siswa atau 15,50% keterampilan membaca cepat "sangat baik", 8 siswa atau 25,00% membaca cepat "baik", 18 siswa 56,25% membaca cepat "cukup", 2 siswa atau 6,25% membaca cepat "kurang" dan tidak ada membaca cepat "sangat kurang". (2) Strategi pembelajaran praktice rehersal pairs dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan yaitu pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 31,25% keterampilan membaca cepat "sangat baik", 17 siswa atau 53,13% membaca cepat "baik", 5 siswa 15,63% membaca cepat "cukup", tidak ada siswa membaca cepat "kurang" dan tidak ada membaca cepat "sangat kurang", pada siklus II ada 18 siswa atau 56,25% keterampilan membaca cepat "sangat baik", 14 siswa atau 48,75% membaca cepat "baik", tidak ada siswa membaca cepat "cukup", tidak ada siswa membaca cepat "kurang" dan tidak ada membaca cepat "sangat kurang". Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran praktice rehersal pairs dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *PRACTICE REHERSAL PAIRS*, Kemampuan Membaca Cepat Teks Narasi Siswa

PENDAHULUAN

Jelaslah bahwa untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping itu penguasaan teknis di dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan di dalam desain instruksional.

Salah satu pendekatan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Pemanfaatan penelitian pendidikan ini tentu saja tidak lepas dari penggunaan berbagai macam metode atau strategi mengajar dalam pendidikan. Strategi pendidikan berarti pemahaman pendidikan akan cara-cara tersebut dalam menentukan anak didik mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tanlain 2021:23).

Peranan strategi mengajar sangat menentukan dan di dalam pengertian strategi mengajar itu telah terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan siswa. Dengan kata lain antara kegiatan guru dan murid telah terjadi hubungan interaksi yang disebut komunikasi interaksi. Guru merupakan faktor yang paling menentukan dalam penggunaan strategi. Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif di dalamnya.

Salah satu usaha guru adalah menggunakan strategi mengajar yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Penggunaan strategi yang tepat

diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku, lebih akrab antara siswa satu dengan lainnya dan juga memiliki hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Peran Guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama dan Sekolah lanjutan tingkat atas peran guru tergolong tinggi, bila siswa menyadari betapa pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian hari. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidak sadaran siswa akan belajar.

Keberhasilan membaca cepat siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru. Di mana guru sebagai salah satu personal dalam sekolah berperan penting untuk pencapaian keberhasilan tersebut. Kemampuan guru dalam mengajar harus benar-benar diperhatikan. Sebab kualitas siswa akan ditentukan oleh baik dan buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan San guru dalam proses perkembangan membaca anak. Yang pertama adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca dan yang ke dua membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan

Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Dengan membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga untuk membantu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu, salah satu cara adalah melalui kegiatan membaca.

Kemampuan membaca siswa sekolah ditingkat Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI ditengarai karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Banyaknya informasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat sulit untuk memilah mana informasi yang bermanfaat dan mana informasi yang tidak bermanfaat. Membaca sebagai salah satu cara untuk memahami suatu informasi yang diterima. Namun masalahnya adalah waktu dan kecepatan seseorang dalam membaca. Seseorang malas membaca bisa saja bukan karena tidak suka membaca, namun karena banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk membaca. Informasi yang berharga terkadang tidak dapat ditemukan dalam ringkasannya saja. Maka kemampuan untuk membaca dengan cepat dan efektif menjadi sangat berperan dan menjadi suatu kebutuhan.

Membaca cepat menjadi kebutuhan utama semua orang, khususnya bagi para siswa, membaca cepat itu satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan

mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya siswa juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 20 Februari 2023 di kelas V MIN Sibuhuan bahwa kemampuan membaca cepat teks narasi siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan membaca cepat teks narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dipengaruhi bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Dalam pembelajaran membaca, para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara, menunjuk dengan tangan atau menunjuk dengan menggunakan benda lain. Selain itu, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian sering dilakukan untuk kegiatan pembelajaran membaca adalah siswa disuruh membaca, kemudian menjawab pertanyaan atas bacaan. Guru belum pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Ketika siswa mampu menjawab dengan serentak, guru beranggapan semua siswa sudah tahu apa yang dibaca.

Maka dari itu, pemilihan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sangat diperlukan. Penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Menurut Zaini dalam (Wiwin 2021:53) *practice rehearsal pairs* (praktek

berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian. Siswa diharapkan mampu menguasai diri sendiri dan menciptakan langkah-langkah yang besar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dan menghasilkan suatu perbedaan besar suatu saat nanti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: **Strategi Pembelajaran *Praktice Rehearsal Pairs* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Teks Narasi Siswa Kelas V MIN Sibuhuan.**

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Praktice Rehearsal Pairs

Menurut Zaini dalam (Sari 2021:497) juga menyatakan pendapat yang sama, bahwa *practice rehearsal pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan yang benar. *Strategi Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa bekerjasama aktif dengan guru atau dengan temannya. Pada strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar secara berpasangan. Setiap kelompok memiliki anggota yang bertugas sebagai penjelas dan sebagai pemerhati.

Setiap anggota harus bertugas sesuai peran yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan melalui tantangan masalah, kerja kelompok dan juga diskusi kelas. Senada dengan Silberman dalam (Putri 2018:26) menjelaskan strategi *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan) bertujuan untuk melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar, serta meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran *Praktice Rehearsal Pairs*

Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Menurut Zaini dalam (Putri 2018:27) Adapun tujuan dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik diajarkan dengan startegi ini.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Praktice Rehearsal Pairs*

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) menurut Suprijono dalam (Wiwin 2021:53) yaitu:

- 1) Memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Bentuklah siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa atau dalam bentuk pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran yaitu: penjelas/pendemonstrasi dan pengamat/pengecek.
- 3) Siswa yang bertugas sebagai penjelas bertugas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara

mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Sedangkan pengamat/pengecek bertugas mengamati dan mengecek penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan oleh pasangannya.

- 4) Masing-masing pasangan diarahkan oleh guru untuk bertukar peran,
- 5) Proses dilanjutkan sampai semua materi dipahami.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi Practice Rehearsal Pairs (praktik berpasangan) ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotor, tetapi strategi ini juga mempunyai kelemahan yaitu tidak cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat teoritis.

Dalam buku kooperatif learning dalam praktik berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi agar peserta didik, berinteraksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak (Mahbub 2019:49).

e. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu menjelaskan adanya tujuan penelitian yang akan diajukan. Adanya beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat

penting. (1) Ari Amimah Khoiroh (2018), UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*, Dari hasil analisa yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI IPA3 di SMA N 14 Bandar Lampung mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran yang meningkat, dimana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI ini juga mengalami peningkatan dari sebelum model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* di lakukan. Hanya 10 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 6,8 dan pada siklus I menjadi 20 peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata 72,8, dan siklus II meningkat hingga 26 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,1. Berdasarkan hasil analisa terlihat bahwa hasil belajar PAI mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan *strategi practice rehearsal pairs*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas peningkatan kemampuan membaca cepat, sedangkan penelitian Khoiroh membahas peningkatan hasil belajar PAI siswa. (2) M. Adib Mahbub

(2019, Universitas Jember, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Penerapan Metode Praktik Berpasangan (Practice Rehearsal Pairs) untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar*, hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II. Perkembangan tersebut tidak hanya hasil belajar siswa, tetapi juga aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. 2) Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membawakan cerita setelah diterapkannya metode pembelajaran Praktik Berpasangan. Hasil belajar siswa meningkat dari 60,52% atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa yang tuntas pada siklus II. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,59 pada siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan segi kebahasaan dan non-kebahasaan dalam membawakan cerita dari siklus I ke siklus II. Penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengunakan *strategi practice rehearsal pairs*, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas peningkatan kemampuan membaca cepat, sedangkan penelitian Mahbub membahas peningkatan kemampuan bercerita imajinatif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti *action research*

(penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut Hopkins dalam Kunandar dalam (Juanda 2016:66) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 32 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 anak perempuan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Jadi, penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan *quasi participant observation* (Juanda 2016:173). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makan dari setiap perilaku yang tampak.

2. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *“testum”* yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Juanda 2016:188). Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi atau pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian yang peneliti temukan dalam strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan yaitu:

1. Hasil penelitian *pra* siklus

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kemampuan membaca

cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Kemampuan Membaca Cepat Teks Narasi Siswa *Pra* Siklus

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4	12,50
2	Baik	8	25,00
3	Cukup	18	56,25
4	Kurang	2	6,25
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan masih rendah yaitu ada 4 siswa atau 15,50% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% membaca cepat “baik”, 18 siswa 56,25% membaca cepat “cukup”, 2 siswa atau 6,25% membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”. Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa keterampilan berbicara siswa *pra* siklus, masih jauh dari hasil yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs*.

2. Hasil penelitian siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I bahwa strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan Membaca Cepat Teks
Narasi Siswa Siklus I

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	10	31,25
2	Baik	17	53,13
3	Cukup	5	15,63
4	Kurang	0	0,00
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu ada 10 siswa atau 31,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 17 siswa atau 53,13% membaca cepat “baik”, 5 siswa 15,63% membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”. Maka hasil observasi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran di siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil penelitian siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II bahwa strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan Membaca Cepat Teks
Narasi Siswa Siklus II

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	18	56,25
2	Baik	14	43,75
3	Cukup	0	0,00
4	Kurang	0	0,00
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		32	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan pada siklus II sudah meningkat yaitu ada 18 siswa atau 56,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 14 siswa atau 43,75% membaca cepat “baik”, tidak ada siswa membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”. Dengan siklus II ini, kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan sudah mencapai target dan peneliti mencukupkan sampai siklus II ini saja.

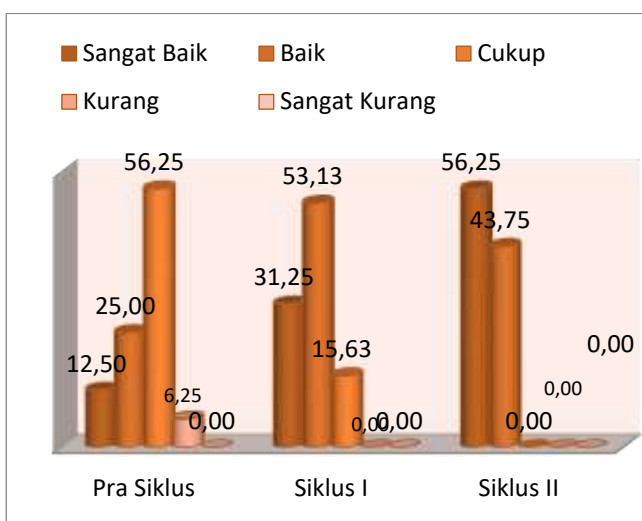
Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs*. Dari hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II. Pada penelitian ini salah satu bagian terpenting yang akan dibahas ialah kemampuan membaca cepat teks narasi siswa.

Menggunakan *strategi practice rehearsal pairs* mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian. Siswa diharapkan mampu menguasai diri sendiri dan menciptakan langkah-langkah yang besar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dan menghasilkan suatu perbedaan besar suatu saat nanti.

Pembahasan keberhasilan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *praktice*

rehearsal pairs dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa yakni data pra penelitian pendahuluan sebelum menerapkan strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* sampai setelah strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dari pra siklus siklus I ke siklus II. Untuk melihat grafik kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan disetiap siklusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1
Grafik Persentase Hasil Observasi
Kemampuan Membaca Cepat Teks Narasi
Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Grafik di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca cepat teks narasi siswa terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus yaitu ada 4 siswa atau 15,50% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% membaca cepat “baik”, 18 siswa 56,25% membaca cepat “cukup”, 2 siswa atau 6,25% membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”, sedangkan pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 31,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 17 siswa atau 53,13% membaca cepat “baik”, 5 siswa 15,63% membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”, pada siklus II ada 18 siswa atau 56,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 14 siswa atau 48,75% membaca cepat “baik”, tidak ada siswa membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

48,75% membaca cepat “baik”, tidak ada siswa membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan masih rendah yaitu yaitu ada 4 siswa atau 15,50% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 8 siswa atau 25,00% membaca cepat “baik”, 18 siswa 56,25% membaca cepat “cukup”, 2 siswa atau 6,25% membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”.
2. Strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa kelas V MIN Sibuhuan yaitu pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 31,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 17 siswa atau 53,13% membaca cepat “baik”, 5 siswa 15,63% membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”, pada siklus II ada 18 siswa atau 56,25% keterampilan membaca cepat “sangat baik”, 14 siswa atau 48,75% membaca cepat “baik”, tidak ada siswa membaca cepat “cukup”, tidak ada siswa membaca cepat “kurang” dan tidak ada membaca cepat “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *praktice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks narasi siswa V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2019. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Dipdiknas.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Karyadi, Agung Cahya. 2021. *Wikipedia Pedoman Teknik Membaca Cepat Tahun 2021*. Jakarta. https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_nasional.
- Kemendikbud. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Mahbub, M. Adib. 2019. "Enerapan Metode Praktik Berpasangan (Practice Rehearsal Pairs) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Muncar." Universitas Jember.
- Putri, Ayu Eka dkk. 2018. "Pengaruh Model Active Learning Tipe Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa X Tkj Dalam Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 3 Pariaman." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 6(1).
- Rusmilawati. 2020. *Narasi Literasi Modul Tema 16*. Jakarta. <https://emodul.kemdikbud.go.id/B-Bid-16/B-Bid-16.pdf>.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Reni dkk. 2021. "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Pembelajaran IPS Siswa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol. 4.
- Slamet. 2018. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supomo. 2017. "Menghargai Keputusan Bersama Melalui Pembelajaran Role Playing Kelas V SD Negeri 4 Karangrowo Kabupaten Kudus Semester II Tahun 2015/2016." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 7.
- Tanlain. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wiwin. 2021. "Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang." *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* Vol.1. <https://litasidigital.my.id/pelita/article/view/98%0Ahttps://litasidigital.my.id/pelita/article/download/98/80>.